

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner kepada responden mahasiswa akuntansi di Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Universitas Negeri Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank, dan Universitas Negeri Semarang menggunakan *google form*. Dari kuesioner yang disebar sebanyak 475 terdapat 404 kuesioner yang kembali, sedangkan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 398. Perhitungan sampel minimal pada penelitian ini yaitu 375, maka jumlah sampel yang didapat peneliti sebanyak 398 telah memenuhi sampel minimal. Rincian sampel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Tabel Distribusi Kuesioner

Universitas	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Dipakai	Jumlah Sampel Minimal
Universitas Katolik Soegijapranata	65	62	62	54
Universitas Islam Sultan Agung Semarang	87	64	64	57
Universitas Negeri Diponegoro	77	74	73	72

Universitas Dian Nuswantoro	77	72	70	68
Universitas Stikubank	78	66	64	64
Universitas Negeri Semarang	91	66	65	60
Total	475	404	398	375

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 398 dimana 62 dari Universitas Katolik Soegijapranata, 64 dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 73 dari Universitas Diponegoro, 70 dari Universitas Dian Nuswantoro, 64 dari Universitas Stikubank, dan 65 dari Universitas Negeri Semarang. Gambaran umum dari responden yang meliputi jenis kelamin, usia, angkatan, IPK, asal universitas, dan mata kuliah etika bisnis dan profesi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki – laki	103	25,9%
Perempuan	295	74,1%
Total	398	100%
Usia:		
18 - 21	313	78,6%
22 - 25	83	20,9%

26 – 29	2	0,5%
Total	398	100%
Angkatan:		
2012	1	0,3%
2013	1	0,3%
2014	3	0,8%
2015	12	3%
2016	32	8%
2017	210	52,8%
2018	116	29,1%
2019	23	5,8%
Total	398	100%
IPK:		
2,00 – 2,75	1	0,3%
2.76 – 3,50	199	50%
3,51 – 4,00	198	49,7%
Total	398	100%
Asal Universitas:		
Universitas Dian Nuswantoro	70	17,6%
Universitas Negeri Diponegoro	73	18,3%
Universitas Islam Sultan Agung Semarang	64	16,1%
Universitas Katolik Soegijapranata	62	15,6%
Universitas Negeri Semarang	65	16,3%
Universitas Stikubank	64	16,1%
Total	398	100%
Sudah / sedang mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi:		

Ya	398	100%
----	-----	------

Sumber: Lampiran 3 – Statistik Deskriptif

Pada Tabel 4.2. diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini lebih banyak perempuan yaitu 295 orang atau 74,1% daripada responden laki – laki yang hanya 103 orang atau 25,9%. Jika dilihat dari usia, responden dalam penelitian ini berusia 18 – 21 tahun yaitu sebanyak 313 orang atau 78,6%, sedangkan responden yang berusia 22 – 25 tahun yaitu sebanyak 83 orang atau 20,9%, dan yang berusia 26 – 29 yaitu sebanyak 2 orang atau 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner mayoritas berusia 18 – 21 tahun.

Kemudian, responden dalam penelitian ini terdiri dari angkatan 2012 yaitu sebanyak 1 orang atau 0,3%, dari angkatan 2013 sebanyak 1 orang atau 0,3%, dari angkatan 2014 sebanyak 3 orang atau 0,8%, dari angkatan 2015 sebanyak 12 orang atau 3%, dari angkatan 2016 sebanyak 32 orang atau 8%, dari angkatan 2017 sebanyak 210 orang atau 52,8%, dari angkatan 2018 sebanyak 116 orang atau 29,1%, dan dari angkatan 2019 sebanyak 23 orang atau 5,8%. Ini menunjukkan bahwa responden paling banyak dari angkatan 2017.

Pada penelitian ini, responden yang memiliki IPK 3,51 – 4,00 yaitu 198 orang atau 49,7%; responden yang memiliki IPK 2,76 – 3,50 yaitu 199 atau 50%. Sedangkan responden yang memiliki IPK 2,00 – 2,75 hanya 1 orang atau 0,3%.

Selanjutnya, jika dilihat dari asal universitas responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang atau 17,6% dari Universitas Dian Nuswantoro; 73 orang atau

18,3% dari Universitas Diponegoro; 64 orang atau 16,1% dari Universitas Islam Sultan Agung; 62 orang atau 15,6% dari Universitas Katolik Soegijapranata; 65 orang atau 16,3% dari Universitas Negeri Semarang; dan 64 orang atau 16,1% dari Universitas Stikubank. Dan dalam penelitian ini, semua responden sudah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Hal ini berarti telah sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini yaitu responden sudah atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi.

4.2. Uji Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner, apakah valid atau tidak. Jika nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari *cronbach alpha* maka kuesioner dikatakan valid (Murniati et al., 2013). Jika terdapat kuesioner yang tidak valid, maka harus dihilangkan dan diuji ulang sampai semua item kuesioner tersebut valid.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Pertama Validitas Persepsi Etis Creative Accounting

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
PECA1	0,685	0,681	Tidak Valid
PECA2	0,674	0,681	Valid
PECA3	0,676	0,681	Valid

PECA4	0,690	0,681	Tidak Valid
PECA5	0,644	0,681	Valid
PECA6	0,621	0,681	Valid
PECA7	0,622	0,681	Valid
PECA8	0,633	0,681	Valid
PECA9	0,637	0,681	Valid

Sumber: Lampiran 4.1

Berdasarkan Tabel 4.3, terdapat dua pernyataan yang tidak valid (PECA1 dan PECA4) karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan PECA 1 dan PECA4 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Kedua Validitas Persepsi Etis Creative Accounting

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
PECA2	0,727	0,708	Tidak Valid
PECA3	0,723	0,708	Tidak Valid
PECA5	0,677	0,708	Valid
PECA6	0,638	0,708	Valid
PECA7	0,634	0,708	Valid
PECA8	0,653	0,708	Valid
PECA9	0,654	0,708	Valid

Sumber: Lampiran 4.2

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke satu dan ke empat. Berdasarkan tabel tersebut masih

terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu PECA2 dan PECA3 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan PECA2 dan PECA3 harus dihilangkan juga dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Persepsi Etis Creative Accounting

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
PECA5	0,771	0,761	Tidak Valid
PECA6	0,693	0,761	Valid
PECA7	0,688	0,761	Valid
PECA8	0,716	0,761	Valid
PECA9	0,713	0,761	Valid

Sumber: Lampiran 4.3

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke dua dan ke tiga. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu PECA5 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan PECA5 harus dihilangkan juga dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Keempat Validitas Persepsi Etis Creative Accounting

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
PECA6	0,698	0,771	Valid
PECA7	0,698	0,771	Valid
PECA8	0,734	0,771	Valid
PECA9	0,733	0,771	Valid

Sumber: Lampiran 4.4

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan persepsi etis *creative accounting* dikatakan valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach alpha*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Pertama Validitas Idealisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
I1	0,729	0,783	Valid
I2	0,783	0,783	Tidak Valid
I3	0,782	0,783	Valid
I4	0,716	0,783	Valid
I5	0,733	0,783	Valid
I6	0,728	0,783	Valid
I7	0,827	0,783	Tidak Valid

I8	0,735	0,783	Valid
I9	0,810	0,783	Tidak Valid
I10	0,762	0,783	Valid

Sumber: Lampiran 4.5

Berdasarkan Tabel 4.7, terdapat tiga pernyataan yang tidak valid (I2, I7, dan I9) karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan I2, I7, dan I9 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Kedua Validitas Idealisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
I1	0,853	0,877	Valid
I3	0,898	0,877	Tidak Valid
I4	0,836	0,877	Valid
I5	0,854	0,877	Valid
I6	0,847	0,877	Valid
I8	0,849	0,877	Valid
I10	0,872	0,877	Valid

Sumber: Lampiran 4.6

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ketujuh dan kesembilan. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu I3 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu,

perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Idealisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
I1	0,882	0,898	Valid
I4	0,860	0,898	Valid
I5	0,883	0,898	Valid
I6	0,872	0,898	Valid
I8	0,878	0,898	Valid
I10	0,903	0,898	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 4.7

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pertanyaan ketiga. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu I10 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan I10 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Pegujian Keempat Validitas Idealisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
I1	0,890	0,903	Valid
I4	0,860	0,903	Valid
I5	0,890	0,903	Valid
I6	0,878	0,903	Valid

I8	0,890	0,903	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran 4.8

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan idealisme dikatakan valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach alpha*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Pertama Validitas Relativisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
R1	0,742	0,719	Tidak Valid
R2	0,696	0,719	Valid
R3	0,688	0,719	Valid
R4	0,699	0,719	Valid
R5	0,670	0,719	Valid
R6	0,692	0,719	Valid
R7	0,688	0,719	Valid
R8	0,703	0,719	Valid
R9	0,695	0,719	Valid
R10	0,690	0,719	Valid

Sumber: Lampiran 4.9

Berdasarkan Tabel 4.11, terdapat satu pernyataan yang tidak valid (R1) karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan R1 harus dihilangkan dan

dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Kedua Validitas Relativisme

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
R2	0,718	0,742	Valid
R3	0,715	0,742	Valid
R4	0,728	0,742	Valid
R5	0,695	0,742	Valid
R6	0,714	0,742	Valid
R7	0,716	0,742	Valid
R8	0,727	0,742	Valid
R9	0,730	0,742	Valid
R10	0,722	0,742	Valid

Sumber: Lampiran 4.10

Setelah menghilangkan pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan relativisme dikatakan valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach alpha*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Pertama Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,849	0,862	Valid
M2	0,851	0,862	Valid

M3	0,850	0,862	Valid
M4	0,848	0,862	Valid
M5	0,851	0,862	Valid
M6	0,849	0,862	Valid
M7	0,862	0,862	Tidak Valid
M8	0,850	0,862	Valid
M9	0,855	0,862	Valid
M10	0,859	0,862	Valid
M11	0,858	0,862	Valid
M12	0,854	0,862	Valid
M13	0,852	0,862	Valid
M14	0,859	0,862	Valid
M15	0,865	0,862	Tidak Valid
M16	0,852	0,862	Valid

Sumber: Lampiran 4.11

Berdasarkan Tabel 4.13, terdapat dua pernyataan yang tidak valid (M7 dan M15) karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, pernyataan M7 dan M15 harus dihilangkan dan dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Kedua Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,851	0,867	Valid
M2	0,853	0,867	Valid
M3	0,852	0,867	Valid

M4	0,851	0,867	Valid
M5	0,857	0,867	Valid
M6	0,855	0,867	Valid
M8	0,857	0,867	Valid
M9	0,862	0,867	Valid
M10	0,866	0,867	Valid
M11	0,867	0,867	Tidak Valid
M12	0,860	0,867	Valid
M13	0,856	0,867	Valid
M14	0,867	0,867	Tidak valid
M16	0,860	0,867	Valid

Sumber: Lampiran 4.12

Tabel 4.14 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ketujuh dan kelima belas. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu M11 dan M14 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Ketiga Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,848	0,868	Valid
M2	0,850	0,868	Valid
M3	0,849	0,868	Valid
M4	0,848	0,868	Valid

M5	0,856	0,868	Valid
M6	0,855	0,868	Valid
M8	0,858	0,868	Valid
M9	0,866	0,868	Valid
M10	0,872	0,868	Tidak Valid
M12	0,864	0,868	Valid
M13	0,856	0,868	Valid
M16	0,864	0,868	Valid

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan kesebelas dan keempat belas. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu M10 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Hasil Pengujian Keempat Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,851	0,872	Valid
M2	0,853	0,872	Valid
M3	0,851	0,872	Valid
M4	0,851	0,872	Valid
M5	0,861	0,872	Valid
M6	0,859	0,872	Valid
M8	0,864	0,872	Valid
M9	0,875	0,872	Tidak Valid
M12	0,870	0,872	Valid

M13	0,860	0,872	Valid
M16	0,870	0,872	Valid

Sumber: Lampiran 4.14

Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan kesepuluh. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu M9 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Kelima Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,852	0,875	Valid
M2	0,854	0,875	Valid
M3	0,852	0,875	Valid
M4	0,853	0,875	Valid
M5	0,866	0,875	Valid
M6	0,863	0,875	Valid
M8	0,870	0,875	Valid
M12	0,876	0,875	Tidak Valid
M13	0,864	0,875	Valid
M16	0,877	0,875	Tidak Valid

Sumber: Lampiran 4.15

Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke 9. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan

yang tidak valid yaitu M12 dan M16 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Keenam Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
M1	0,856	0,882	Valid
M2	0,857	0,882	Valid
M3	0,853	0,882	Valid
M4	0,857	0,882	Valid
M5	0,876	0,882	Valid
M6	0,873	0,882	Valid
M8	0,883	0,882	Tidak Valid
M13	0,877	0,882	Valid

Sumber: Lampiran 4.16

Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji ulang setelah menghilangkan pernyataan ke 12 dan 16. Berdasarkan tabel tersebut masih terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu M8 karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih besar dari nilai *cronbach alpha*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji ulang sampai semua valid. Hasil uji ulang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 Hasil Pengujian Ketujuh Validitas Machiavellian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
------------	-----------------------	-----------------------	------------

	<i>if Item Deleted</i>		
M1	0,854	0,883	Valid
M2	0,855	0,883	Valid
M3	0,850	0,883	Valid
M4	0,856	0,883	Valid
M5	0,882	0,883	Valid
M6	0,882	0,883	Valid
M13	0,880	0,883	Valid

Sumber: Lampiran 4.17

Setelah menghilangkan semua pernyataan yang tidak valid dan dilakukan uji ulang, semua item pernyataan machiavellian dikatakan valid karena nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari nilai *cronbach alpha*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.19.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dan berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari tiap variabel:

Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Etis <i>Creative Accounting</i>	0,771	Reliabilitas Tinggi
Idealisme	0,903	Reliabilitas Sempurna

Relativisme	0,742	Reliabilitas Tinggi
Machiavellian	0,883	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Pada Tabel 4.20, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel persepsi etis *creative accounting* sebesar 0,771, relativisme sebesar 0,742, dan machiavellian sebesar 0,883. Oleh karena itu, variabel persepsi etis *creative accounting*, relativisme, dan machiavellian memiliki reliabilitas tinggi karena nilai *cronbach alpha* berada di interval 0,7 – 0,9. Sedangkan variabel idealisme memiliki reliabilitas sempurna karena nilai *cronbach alpha* diatas 0,9 yaitu sebesar 0,903. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.3. Statistik Deskriptif

4.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dari data penelitian. Untuk mengetahui deskripsi tiap variabel, dilakukan penggolongan berdasarkan kisaran teoritis, kisaran aktual, mean atau rata – rata, dan rentang skala dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rumus untuk pengkategorian rentang skala yaitu:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Tabel 4. 21 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi etis <i>creative accounting</i>	1-4	1-4	3,0773	1-2	2,01- 3,01	3,02-4	Tinggi
Idealisme	1-4	1-4	3,2970	1-2	2,01- 3,01	3,02-4	Tinggi
Relativisme	1-4	1,44-4	2,8342	1-2	2,01- 3,01	3,02-4	Sedang
Tingkat pengetahuan akuntansi	0-2	0-2	1,49	0-0,66	0,67- 1,33	1,34-2	Tinggi
Machiavellian	1-4	1-4	1,8938	1-2	2,01- 3,01	3,02-4	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Pada Tabel 4.21 Diketahui bahwa skor rata – rata variabel persepsi etis *creative accounting* sebesar 3,0773 termasuk kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan tegas tidak menyetujui praktik *creative accounting*.

Kemudian, skor rata – rata variabel idealisme sebesar 3,2970 termasuk kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kepedulian mengenai kesejahteraan orang lain atau tingkat idealisme responden tinggi.

Berikutnya, skor rata – rata variabel relativisme sebesar 2,8342 termasuk kategori sedang. Hal tersebut berarti tingkat relativisme responden dalam penelitian yaitu cukup cenderung menilai etika dari kondisi dan lingkungan sekitar sehingga tidak mengikuti aturan umum yang berlaku. Dengan kata lain, responden masih memperhatikan nilai etika yang berlaku.

Berikutnya, skor rata – rata variabel tingkat pengetahuan akuntansi sebesar 1,49 termasuk kategori tinggi. Hal tersebut berarti sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki IPK yang tinggi diantara 3,51 – 4,00.

Terakhir, skor rata – rata variabel machiavellian sebesar 1,8938 termasuk kategori rendah. Hal tersebut berarti responden dalam penelitian ini memiliki kepribadian untuk tidak ingin terlibat dalam manipulasi tidak bermoral, cenderung tidak ingin mengontrol, dan lebih bisa percaya pada orang lain.

4.3.2. Compare Means

Compare means digunakan untuk menjelaskan gambaran umum responden dengan variabel penelitian. Gambaran umum responden yaitu jenis kelamin, usia, angkatan, asal universitas, dan IPK atau tingkat pengetahuan akuntansi. Tabel 4.22 menunjukkan penjelasan deskriptif

Tabel 4. 22 Tabel Compare Means

Keterangan	Jumlah	Persepsi Etis	Idealisme	Relativisme	Machiavellian
		Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin:					
Laki-laki	103	3,0024	3,2835	2,8813	2,0749
Perempuan	295	3,1034	3,3017	2,8177	1,8305
Sig.		0,176	0,840	0,238	0,001
Usia:					
18-21	313	3,1206	3,3297	2,8332	1,8690
22-25	83	2,9217	3,1759	2,8353	1,9879
26-29	2	2,7500	3,2000	2,9445	1,8570
Sig.		0,036	0,280	0,946	0,356
Angkatan:					
2012	1	3,2500	3,6000	3,0000	2,1430
2013	1	2,7500	2,6000	2,8890	2,7140
2014	3	2,5000	2,7333	2,6667	3,0477
2015	12	2,8750	2,8667	2,7777	1,9999
2016	32	2,8359	3,2063	2,9063	2,0357
2017	210	3,0917	3,3610	2,8534	1,8585
2018	116	3,1810	3,3155	2,8084	1,8448
2019	23	2,9457	3,0609	2,7294	2,0124
Sig.		0,092	0,184	0,860	0,047
Asal Universitas:					
UDINUS	70	2,8214	3,2314	2,8651	2,0184
UNDIP	73	3,1918	3,2795	2,8478	1,9335
UNIKA	62	3,3024	3,4871	2,9427	1,9217
UNISBANK	64	3,0547	3,3438	2,8247	1,9084
UNISSULA	64	2,9922	3,0594	2,8021	1,8616
UNNES	65	3,1154	3,3938	2,7231	1,7055
Sig.		0,000	0,045	0,178	0,151
Jenis Perguruan Tinggi:					
Berbasis agama	126	3,1448	3,2698	2,8713	1,8912
Berbasis non agama	272	3,0460	3,3096	2,8170	1,8950
Sig.		0,159	0,639	0,285	0,958
Tingkat Pengetahuan					

Akuntansi					
2.00-2.75	1	2,7500	2,0000	2,3330	3,0000
2.76-3.50	199	2,9747	3,2778	2,8749	1,9726
3.51-4.00	198	3,1818	3,3018	2,7980	1,8059
Sig.		0,06	0,253	0,151	0,012

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, dapat diketahui bahwa perempuan memiliki persepsi etis *creative accounting* dengan rata - rata 3,1034 dan laki - laki memiliki persepsi etis *creative accounting* sebesar 3,0024. Hal tersebut artinya responden perempuan memiliki persepsi etis yang lebih baik mengenai *creative accounting* daripada responden laki - laki. Pada variabel idealisme rata - rata perempuan lebih tinggi daripada laki - laki. Sedangkan untuk variabel relativisme dan machiavellian laki - laki lebih tinggi daripada perempuan, artinya laki - laki memiliki skor relativisme dan machiavellian lebih tinggi daripada perempuan.

Kemudian, responden berusia 18 - 21 memiliki persepsi etis *creative accounting* dengan rata - rata paling tinggi diikuti responden berusia 22 - 25 dan 26 - 29, artinya responden yang lebih muda memiliki persepsi etis yang lebih baik mengenai *creative accounting* daripada responden yang lebih tua. Untuk variabel idealisme rata - rata paling tinggi yaitu responden berusia 18 - 21, diikuti responden berusia 26 - 29 dan 22 - 25. Untuk variabel relativisme rata - rata paling tinggi yaitu responden berusia 26 - 29, dan terendah yaitu responden berusia

18 – 21. Sedangkan untuk variabel machiavellian rata – rata paling tinggi yaitu responden berusia 22 -25, diikuti usia 18 – 21 dan 26 – 29.

Kemudian, responden dengan angkatan 2012 memiliki persepsi etis *creative accounting*, idealisme, dan relativisme dengan nilai rata – rata tertinggi. Untuk variabel machiavellian rata – rata tertinggi yaitu 2014 dan terendah yaitu 2018.

Selanjutnya responden dari Udinus memiliki persepsi etis *creative accounting* dengan rata - rata sebesar 2,8214; dari Undip sebesar 3,1918; dari Unika sebesar 3,3024; dari Unisbank sebesar 3,0547; dari Unissula sebesar 2,9922; dan dari Unnes sebesar 3,1154. Hal ini berarti bahwa responden dari Unika memiliki persepsi etis yang paling baik mengenai praktik *creative accounting* diikuti responden dari Undip, Unnes, Unisbank, Unissula, dan Udinus. Untuk variabel idealisme dan relativisme dari keenam universitas memiliki nilai rata – rata yang hampir sama. Sedangkan untuk variabel machiavellian rata – rata tertinggi yaitu responden dari Udinus dan terendah dari Unnes.

Jika dilihat dari jenis perguruan tingginya, mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama memiliki rata – rata persepsi etis *creative accounting* 3,1448 lebih besar dibanding mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama yang hanya 3,0460. Hal ini berarti mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama memiliki persepsi etis yang lebih baik dibanding perguruan tinggi berbasis non agama. Untuk

variabel relativisme, mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama memiliki rata – rata yang lebih besar dibanding mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama. Sedangkan untuk variabel idealisme dan machiavellian mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama memiliki rata – rata lebih besar dibanding mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama.

Dilihat dari tingkat pengetahuan akuntansi, rata – rata persepsi etis *creative accounting* dari responden yang memiliki IPK 2,00 – 2,75 yaitu 2,7500, responden dengan IPK 2,76 – 3,50 yaitu 2,9747, dan responden dengan IPK 3,51 – 4,00 yaitu 3,1818. Artinya, yang paling etis adalah responden yang memiliki IPK 3,51 – 4,00 diikuti dengan responden yang memiliki IPK 2,76 – 3,50 dan 2,00 - 2,75. Untuk variabel idealisme, rata – rata tertinggi pada responden dengan IPK 3,51 – 4,00 dan yang terendah pada responden dengan IPK 2,00 – 2,75. Untuk variabel relativisme, rata – rata tertinggi pada responden dengan IPK 2,76 – 3,50 dan yang terendah pada responden dengan IPK 2,00 – 2,75. Sedangkan variabel machiavellian, rata – rata tertinggi adalah responden dengan IPK 2,00 – 3,50 dan yang terendah yaitu responden dengan IPK 3,51 – 4,00.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda untuk hipotesis, maka perlu melakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan normal jika nilai sig. dari Standardized Residual $> 0,05$ (Murniati et al., 2013). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Sig.	Standardized Residual	Keterangan
	0,163	Normal

Sumber: Lampiran 5.1 – Uji Normalitas

Pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,163. Hal tersebut berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig. $> 0,05$.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika masing – masing

variabel memiliki nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bebas masalah heteroskedastisitas (Murniati et al., 2013). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Idealisme	0,663	Bebas Heteroskedastisitas
Relativisme	0,277	Bebas Heteroskedastisitas
Tingkat Pengetahuan Akuntansi	0,467	Bebas Heteroskedastisitas
Jenis Perguruan Tinggi	0,152	Bebas Heteroskedastisitas
Machiavellian	0,482	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 5.2 – Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai sig. variabel idealisme yaitu 0,663; variabel relativisme yaitu 0,277; variabel tingkat pengetahuan akuntansi yaitu 0,467; variabel jenis perguruan tinggi yaitu 0,152; dan variabel machiavellian yaitu 0,482. Hal tersebut menunjukkan masing – masing variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel bebas dari masalah heteroskedastisitas yaitu data dalam penelitian ini antara satu dengan lainnya memiliki varians yang sama.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang pasti antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 atau nilai *tolerance < 1* (Murniati et al., 2013). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Idealisme	0,686	1,458	Bebas multikolinearitas
Relativisme	0,845	1,184	Bebas multikolinearitas
Tingkat Pengetahuan Akuntansi	0,961	1,041	Bebas multikolinearitas
Jenis Perguruan Tinggi	0,980	1,020	Bebas multikolinearitas
Machiavellian	0,778	1,285	Bebas multikolinearitas

Sumber: Lampiran 5.3 – Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 4.25 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance < 1* dan memiliki nilai *VIF < 10*. Hal ini berarti variabel bebas masalah multikolinearitas yaitu tidak ada hubungan yang kuat antar variabel.

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi berganda karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

4.5.1. Uji F

Tabel 4. 26 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,841	5	3,768	9,882	0,000
Residual	149,471	392	0,381		
Total	168,312	397			

Sumber: Lampiran 6.1 – Uji F

Tabel 4.26 menunjukkan hasil pengujian mendapatkan nilai F sebesar 9,882 dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. < 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

4.5.2. Uji Determinasi

Tabel 4. 27 Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,335	0,112	0,101	0,61750

Sumber: Lampiran 6.2 – Uji Determinasi

Tabel 4.27 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,101 atau sebesar 10,1%. Nilai 10,1% berarti bahwa variabel idealisme, relativisme, machiavellian, jenis perguruan tinggi, dan tingkat pengetahuan akuntansi menjelaskan 10,1% variasi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.5.3. Uji t

Tabel 4. 28 Hasil Uji t

Variabel	Beta	t	Sig.	Sig./2	Keterangan
Idealisme	0,173	3,629	0,000	0,000	Diterima
Relativisme	-0,025	-0,350	0,727	0,3635	Ditolak
Tingkat Pengetahuan Akuntansi	0,189	3,021	0,003	0,0015	Diterima
Jenis Perguruan Tinggi	0,132	1,958	0,051	0,0255	Diterima
Machiavellian	-0,119	-2,272	0,024	0,012	Diterima

Sumber: Lampiran 6.3 – Uji t

Berdasarkan Tabel 4.28, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PECA = 2,479 + 0,173 I - 0,025 R + 0,189 TPA + 0,132 JPT - 0,119 M +$$

0,05 , dimana:

PECA = persepsi etis *creative accounting*

I = idealisme

R = relativisme

TPA = tingkat pengetahuan akuntansi

JPT = jenis perguruan tinggi

M = Machiavellian

Tabel 4.28 menunjukkan nilai t hitung variabel idealisme yaitu 3,629 lebih besar dari t tabel 1,645 dan memiliki nilai sig./2 yaitu 0,000

lebih kecil dari nilai error 0,05 dan memiliki koefisien beta positif sebesar 0,173. Artinya, hipotesis pertama diterima yaitu idealisme berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis praktik *creative accounting*.

Kemudian, nilai nilai t hitung variabel relativisme yaitu -0,350 lebih besar dari t tabel -1,645 dan memiliki nilai sig./2 yaitu 0,3635 lebih besar dari nilai error 0,05 dan memiliki koefisien beta negatif sebesar -0,025. Artinya, hipotesis kedua ditolak atau relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis praktik *creative accounting*.

Selanjutnya, nilai t hitung variabel tingkat pengetahuan akuntansi yaitu 3,021 lebih besar dari t tabel 1,645 dan memiliki nilai sig./2 yaitu 0,0015 lebih kecil dari nilai error 0,05 dan memiliki koefisien beta positif sebesar 0,189. Artinya, hipotesis ketiga diterima yaitu tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis praktik *creative accounting*.

Selanjutnya, nilai t hitung variabel jenis perguruan tinggi yaitu 1,958 lebih besar dari t tabel 1,645 dan memiliki nilai sig./2 yaitu 0,0255 lebih kecil dari nilai error 0,05 dan memiliki koefisien beta positif sebesar 0,132. Artinya, hipotesis keempat diterima yaitu jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis praktik *creative accounting*.

Terakhir, nilai t hitung variabel machiavellian yaitu -2,272 lebih kecil dari t tabel -1,645 dan memiliki nilai sig./2 yaitu 0,012 lebih kecil

dari nilai error 0,05 dan memiliki koefisien beta negatif sebesar -0,119. Artinya, hipotesis kelima diterima yaitu machiavellian berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis praktik *creative accounting*.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka :

1. Idealisme Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.28, hipotesis pertama yang berbunyi idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima karena memiliki koefisien beta positif dan telah sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis. Dalam arti lain, semakin tinggi idealisme maka semakin tinggi tingkat etis mahasiswa akuntansi untuk tidak menyetujui praktik *creative accounting* dan sebaliknya.

Idealisme merupakan pola perilaku yang mengarah pada kepedulian seseorang mengenai kesejahteraan orang lain. Seorang yang idealis akan menolak perilaku atau praktik yang melanggar etika atau merugikan orang lain (Juliardi et al., 2019). Praktik *creative accounting* cenderung merugikan atau menyesatkan orang lain. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kepedulian atas kesejahteraan orang lain, maka semakin etis yaitu tidak menyetujui praktik *creative accounting*. Hasil dari penelitian ini sejalan

dengan penelitian Greenfield (2008) dalam Ikraam & Hadli (2015) dan Paramita & Suryabawa (2020) yang menyimpulkan semakin tinggi idealisme akan meningkatkan persepsi etis seseorang untuk menolak atau tidak menyetujui praktik *creative accounting*.

2. Relativisme Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.28, hipotesis kedua yang berbunyi relativisme berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis walaupun koefisien beta negatif. Artinya, relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis *creative accounting*.

Alasan relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis yaitu karena dilihat dari Tabel 4.22 karakteristik responden yang digunakan pada penelitian seperti jenis kelamin, usia, angkatan, dan asal universitas memiliki nilai rata – rata relativisme yang hampir sama dan tidak berbeda signifikan. Kemudian, penelitian ini dilakukan di Indonesia dimana cenderung memiliki budaya etika yang sama. Kesamaan budaya etika di Indonesia disebutkan pada teori Hofstede (1994) dalam Setiawan (2019) yaitu masyarakat Indonesia cenderung *collectivism*, yang artinya masyarakat Indonesia memiliki budaya untuk hidup bersama, beradaptasi dengan nilai -

nilai etika yang ada di lingkungannya, dan semua masyarakat memiliki standar atau pedoman etika yang sama untuk dipatuhi. Ini yang menyebabkan nilai rata - rata relativisme responden pada penelitian ini sama atau tidak berbeda signifikan sehingga menyebabkan relativisme tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Selain itu, penolakan hipotesis 2 dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terkait kasus yang diberikan dan mahasiswa belum dihadapkan dengan kasus yang nyata. Pemahaman yang kurang mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menilai apakah suatu tindakan sesuai etika atau tidak (Nugroho, 2008). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Dzakirin, (2013) dan Anggita, (2017) yang menyimpulkan bahwa tingkat relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

3. Tingkat Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.28, hipotesis 3 yang berbunyi tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima karena memiliki koefisien beta positif dan telah memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang diukur dengan IPK memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Artinya, semakin tinggi IPK maka semakin tinggi tingkat etis mahasiswa akuntansi yaitu tidak menyetujui praktik *creative accounting*. Mahasiswa mendapatkan IPK dari proses belajar dan merupakan pencapaian dalam mempelajari serta memahami materi yang diberikan. Dalam penelitian ini lingkungannya adalah mahasiswa akuntansi maka mahasiswa yang memiliki IPK tinggi tentunya ia memiliki pemahaman ataupun pengetahuan akuntansi yang baik, sehingga akan mampu menilai tindakan – tindakan yang tidak sesuai etika dan akan menolaknya. Menurut Herwinda (2010) dalam Anggita (2017) mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki penalaran moral yang baik untuk tidak menyetujui praktik yang tidak etis seperti praktik *creative accounting*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Comunale et al. (2006) dalam Anggita (2017) dan Anggita (2017) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

4. Jenis Perguruan Tinggi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.28, hipotesis 4 yang berbunyi jenis perguruan tinggi berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima karena memiliki koefisien beta positif dan telah memenuhi kriteria penerimaan hipotesis. Artinya, mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi berbasis agama semakin tinggi tingkat etisnya dimana akan lebih tidak setuju pada praktik *creative accounting* daripada mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama. Perguruan tinggi berbasis agama memiliki visi yang berlandaskan pada nilai agama sehingga mahasiswanya didorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai – nilai agama. Nilai – nilai agama tentunya mengajarkan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama akan menilai tindakan sesuai dengan nilai – nilai agama yang tentunya mengajarkan untuk tidak menyetujui tindakan yang melanggar etika ataupun perbuatan yang merugikan orang lain.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2009) menyimpulkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama memiliki persepsi etis yang lebih baik dibanding mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama. Penelitian Conroy and Emerson (2004) dalam Sari

et al. (2018) juga menunjukkan seseorang yang berada di lingkungan agama tidak menyetujui manipulasi akuntansi.

5. Machiavellian Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.28, hipotesis 5 yang berbunyi machiavellian berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* diterima karena memiliki koefisien beta negatif dan memenuhi kriteria penerimaan hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki machiavellian tinggi semakin rendah tingkat etis dimana mahasiswa akan menyetujui praktik *creative accounting*. Machiavellian merupakan kepribadian seseorang yang cenderung untuk ingin terlibat dalam manipulasi, ingin untuk mengontrol, dan tidak percaya pada orang lain. Individu yang memiliki machiavellian tinggi cenderung terlibat dalam tindakan yang tidak etis karena terbiasa memanipulasi orang lain (Hunt & Chonko, 1984). Dengan demikian, dalam menilai tindakan yang tidak etis maka akan cenderung setuju. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindayanti & Budiarto (2017) dan Juliardi et al. (2019) yang menyimpulkan machiavellian memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.